

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA ASPEK KETRAMPILAN MENULIS MELALUI PENERAPAN METODE *INQUIRI* TERPIMPIN BERBANTUAN *DRAWING CARD*

Suliono

SDN Wonodadi 2 Kutorejo Mojokerto

Suliono.mjkt33@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine the improvement of learning achievement Indonesian aspects of writing skills through the application of guided inquiries assisted by drawing cards. From the daily test Indonesian, writing skills got the lowest average score compared to the other three skills. Aspects of the assessment of writing skills materials include spelling and punctuation aspects as well as storylines. In the aspect of spelling and punctuation, an average score of 59.3 was obtained and the completion of learning classically reached 33.3%. This shows that there are 7 students out of 21 students who have completed learning. The data from the test results of the storyline elements were 60.7 and the completion of classical learning reached 33.3%. This shows that there are 7 students out of 21 students who have completed learning. So through this class action research, researchers will apply guided learning methods with the help of media drawing cards. It was concluded that the implementation of guided inquiring methods assisted by drawing cards can improve learning achievement Indonesian about writing skills based on drawings. This can be seen from the increased post-test results. The application of the guided inquiry method assisted by drawing cards in learning Indonesian about writing skills based on images on material Indonesian about writing skills based on images, starting with giving students the task of making paragraphs in their own language based on images contained in the drawing card media .

Keywords : *Learning Achievement, Writing Skills, Guided Inquiry*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia aspek ketrampilan menulis melalui penerapan metode *inquiri* terpimpin berbantuan *drawing card*. Dari ulangan harian bahasa Indonesia, keterampilan menulis mendapat rata-rata nilai yang paling rendah dibanding dengan tiga keterampilan lainnya. Aspek penilaian materi keterampilan menulis meliputi aspek ejaan dan tanda baca serta alur cerita. Pada aspek ejaan dan tanda baca diperoleh nilai rata-rata sebesar 59,3 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 33,3%. Hal ini menunjukkan bahwa ada 7 siswa dari 21 siswa sudah tuntas belajar. Adapun data hasil test unsur alur cerita sebesar 60,7 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 33,3%. Hal ini menunjukkan bahwa ada 7 siswa dari 21 siswa sudah tuntas belajar. Maka melalui penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan menerapkan metode pembelajaran *inquiri* terpimpin dengan bantuan media *drawing card*. Diperoleh simpulan bahwa penerapan metode *inquiri* terpimpin berbantuan *drawing card* dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia tentang ketrampilan menulis berdasarkan gambar. Hal ini dapat dilihat dari hasil post test yang meningkat. Penerapan metode *inquiri* terpimpin berbantuan *drawing card* pada pembelajaran bahasa Indonesia tentang ketrampilan menulis berdasarkan gambar pada materi bahasa Indonesia tentang ketrampilan menulis berdasarkan gambar, diawali dengan cara memberi tugas kepada siswa untuk membuat paragraf dengan bahasanya sendiri berdasarkan gambar yang terdapat pada media *drawing card*. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, media *drawing cards* are made by students themselves.

Kata Kunci : *Prestasi Belajar, Ketrampilan Menulis, Inquiri Terpimpin*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar yang efektif dan efisien adalah proses belajar mengajar yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik. Dengan pembelajaran yang sedemikian dapat menghasilkan proses pembelajaran yang sempurna. Proses pembelajaran tidak hanya berupa penekanan pada penguasaan konsep pengetahuan tentang apa yang diajarkan, tapi lebih dari itu juga berupa terjadinya perubahan tingkah laku tentang apa yang diajarkan dan diinformasikan oleh guru sehingga dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, terlebih pelajaran bahasa Indonesia.

Pelajaran bahasa Indonesia umumnya masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Ceramah dan model penugasan menjadi pilihan utama strategi belajar di samping bidang pengajaran yang terdiri atas materi yang banyak dan memerlukan kemampuan analisis. Padahal kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia, tidak hanya terbatas kepada ilmu yang mengembangkan prinsip-konsep dan teorinya saja, melainkan kompetensi yang berhasil ditempuh siswa, diharapkan dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Selama ini pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan cenderung kearah pembahasan *tematik teoritik* dan *text book oriented*, sehingga terkesan bahwa bidang ini terdiri dari materi hafalan belaka. Sejalan dengan adanya perubahan paradigma dalam pengembangan kurikulum dari kurikulum yang semula berbasis pada materi ke kurikulum yang berbasis kompetensi, mengharuskan adanya perubahan metode dan pendekatan baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Keterampilan yang harus dikuasai siswa sekolah dasar pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan mendengar dan keterampilan berbicara. Dari empat keterampilan yang harus dikuasai siswa, keterampilan menulis berdasarkan gambar adalah yang paling dianggap sulit oleh sebagian besar siswa kelas IV SDN Wonodadi 2 kecamatan Kutorejo kabupaten Mojokerto tahun pelajaran 2019/2020.

Dari ulangan harian bahasa Indonesia, keterampilan menulis mendapat rata-rata nilai yang paling rendah dibanding dengan tiga keterampilan lainnya. Aspek penilaian materi keterampilan menulis meliputi aspek ejaan dan tanda baca serta alur cerita. Pada aspek ejaan dan tanda baca diperoleh nilai rata-rata sebesar 59,3 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 33,3%. Hal ini menunjukkan bahwa ada 7 siswa dari 21 siswa

sudah tuntas belajar. Adapun data hasil test unsur alur cerita sebesar 60,7 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 33,3%. Hal ini menunjukkan bahwa ada 7 siswa dari 21 siswa sudah tuntas belajar.

Kesalahan–kesalahan yang sering diperbuat siswa adalah penggunaan tanda baca titik dan koma, penggunaan huruf kapital pada permulaan kalimat, nama orang serta nama kota. Siswa juga belum bisa menyusun kalimat yang benar sehingga menjadi kalimat yang bermakna. Pada aspek alur cerita, siswa belum bisa menyusun kalimat dengan baik. Siswa sering menggunakan bahasa daerah untuk mengungkapkan sesuatu. Bahkan ada beberapa siswa yang tidak dapat menceritakan sama sekali, peristiwa-peristiwa yang pernah dialami, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Dari hasil diskusi bersama teman sejawat tentang perangkat pembelajaran didapat data bahwa pembelajaran bahasa Indonesia selama ini berlangsung hanya dengan menggunakan metode ceramah tanpa disertai dengan metode lain yang dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran. Guru juga tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat mengkonkritkan materi.

Dalam mengajarkan materi bahasa Indonesia tentang ketrampilan menulis berdasarkan gambar, guru memulai pelajaran dengan memerintahkan kepada siswa untuk memperhatikan gambar dengan baik/ membaca sebuah teks. Selanjutnya guru menjelaskan isi gambar diikuti perintah mencatat hal-hal yang telah disampaikan oleh guru.

Identifikasi permasalahan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang pelajaran yang paling disukai dan paling dibenci. Pelajaran yang paling disukai oleh sebagian besar siswa kelas IV SDN Wonodadi 2 kecamatan Kutorejo kabupaten Mojokerto tahun pelajaran 2019/2020 adalah olah raga. Sedangkan pelajaran yang paling dibenci diantaranya adalah bahasa Indonesia, dengan alasan pelajaran bahasa Indonesia mempunyai materi yang banyak sekali dan membutuhkan kemampuan untuk menghafalkannya.

Maka melalui penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan menerapkan metode pembelajaran inquiri terpimpin dengan bantuan media *drawing card*, sehingga interaksi belajar mengajar yang berlangsung dapat mencapai hasil yang diharapkan. Metode pembelajaran inquiri terpimpin yang menekankan pada proses belajar mengajar sehingga siswa-siswa dapat menemukan sendiri informasi-informasi yang secara

tradisional bisa memberitahukan atau diceramahkan saja.¹ Fungsi pengajar di sini bukan untuk menyelesaikan masalah bagi peserta didiknya, melainkan membuat peserta didik mampu menyelesaikan masalah itu sendiri. Materi yang disajikan guru bukan begitu saja diberitahukan dan diterima oleh siswa, tetapi siswa diusahakan sedemikian rupa sehingga mereka memperoleh berbagai pengalaman dalam rangka “menemukan sendiri” konsep-konsep yang direncanakan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Prestasi belajar bahasa Indonesia tentang ketrampilan menulis berdasarkan gambar di kelas IV SDN Wonodadi 2 kecamatan Kutorejo kabupaten Mojokerto dapat ditingkatkan melalui penerapan metode pembelajaran inquiri terpimpin berbantuan *drawing card*.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan cara membandingkan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberi tindakan, baik pada siklus I hingga siklus II. Langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Hasil ulangan harian sebelum dilakukan tindakan dan postest setelah dilakukan siklus I hingga siklus III direkapitulasi.

2. Rerata dihitung menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan: \bar{X} = nilai rerata
 $\sum X$ = jumlah nilai seluruh siswa
 N = banyaknya siswa²

3 Hasil belajar (kognitif) siswa dihitung, dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\sum \text{Jumlah jawaban benar}}{\sum \text{Jumlah seluruh soal}}$$

¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).

² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009).

4 Ketuntasan belajar siswa dihitung, dengan menggunakan rumus:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% = presentase

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keterkaitan Metode Inquiri Terpimpin dengan Permasalahan

Efektivitas proses pembelajaran berkaitan erat dengan prinsip pembelajaran *student-centered learning* dan *self-regulated learning*, bahwa dalam kegiatan belajar siswa harus menjadi individu yang aktif dalam membentuk pengetahuan, dapat menentukan sendiri proses belajarnya, memilih pengalaman belajar serta pengetahuan utama yang ingin dicapainya.

Selain itu, pembelajaran dikatakan efektif adalah ketika siswa dapat lebih berkembang dengan memanfaatkan informasi yang telah diterima atau dikenal dengan istilah "*going beyond the information given*", misalnya melihat di balik apa yang tertulis, sehingga siswa dapat menggunakan pengetahuan yang baru secara aktif untuk mengkonstruksi makna.³ Hal tersebut mengindikasikan bahwa pada proses pembelajaran yang efektif, siswa tidak sekadar menjadi penerima informasi yang pasif melainkan harus berpikir kritis dan kreatif tentang topik yang dipelajari. Pada kesempatan seperti ini siswa berkesempatan memberdayakan apa yang telah diketahuinya, sehingga pengetahuan yang telah dimilikinya berkesempatan untuk disegarkan. Selain alasan-alasan umum yang dikemukakan di atas, secara khusus mengembangkan kemampuan berpikir mutlak diperlukan dalam kelas bahasa Indonesia.

Metode pembelajaran inquiri terpimpin berorientasi pada prinsip pembelajaran *student-centered learning* sebagaimana pembelajaran Inquiri. Menurut Carin dan Sund, mengemukakan bahwa inquiri adalah *the proses of investigating a problem*.⁴ Adapun

³ J.S. Bruner, "Readiness for Learning," dalam I M (Ed) *Beyond The Information Given*", (New York : W.W. Norton & Company 1973).

⁴ A.A. Carin & R.B. Sund, *Teaching Science Through Discovery*. (Columbus: Charles E. Meril

Piaget mengemukakan bahwa metode inquiri merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan pertanyaan dan mencari jawaban sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain. Tahap-tahap dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.
2. Mengorganisasi siswa dalam belajar.
3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi.

Pelaksanaan proses belajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah tersusun. Pada saat pembelajaran, berlangsung pula kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti maupun teman sejawat. Observasi dimaksudkan untuk mendapatkan masukan tentang kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Data hasil penelitian sebagai berikut:

Kondisi Awal

Dalam test bahasa Indonesia pada keterampilan menulis yang meliputi aspek penilaian ejaan dan tanda baca serta alur cerita didapat data sebagai berikut:

Tabel: 1. Nilai Pra Tindakan/ Ulangan Harian

Uraian	Unsur	
	Ejaan dan Tanda Baca	Alur Cerita
Jumlah Nilai	1245	1275
Rata-rata Nilai	59,3	60,7
Jumlah Siswa yang	7	7

Tuntas		
Persentase ketuntasan	33,3%	33,3%

Dari tabel: 1 dapat dilihat bahwa rata-rata hasil post test sebesar 59,3 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 33,3%. Hal ini menunjukkan bahwa ada 7 siswa dari 21 siswa sudah tuntas belajar unsur ejaan dan tanda baca. Adapun data hasil post test unsur alur cerita sebesar 60,7 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 33,3%. Hal ini menunjukkan bahwa ada 7 siswa dari 21 siswa sudah tuntas belajar unsur alur cerita.

Hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

Tabel: 2 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pra Tindakan

Uraian	Skor
Jumlah skor untuk indikator keberanian mengeluarkan pendapat	21
Rata-rata skor untuk indikator keberanian mengeluarkan pendapat	1,0
Jumlah skor untuk indikator menyelesaikan tugas	43
Rata-rata skor indikator menyelesaikan tugas	2,04
Jumlah skor untuk indikator ketertiban	53
Rata-rata skor untuk indikator ketertiban	2,52

Keterangan: 1 = Tidak Baik

2 = Kurang Baik

3 = Cukup Baik

4 = Baik

Dari tabel: 2, tampak bahwa indikator keberanian mengeluarkan pendapat masih kurang baik. Rata-rata skor untuk indikator keberanian mengeluarkan pendapat sebesar 1,0. Rata-rata skor indikator menyelesaikan tugas sebesar 2,04. Pada indikator ketertiban, siswa mendapat skor 2,52.

Siklus Pertama

Kegiatan diawali dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan appersepsi. Kegiatan diawali dengan menyampaikan tujuan dan memberikan appersepsi. Selanjutnya Ketua kelompok mendapatkan sejumlah *drawing card* dari guru dan membagikan kepada anggota kelompok. Siswa menulis paragraf/narasi berdasarkan

gambar yang terdapat dalam *drawing card*, dengan bahasanya sendiri. Untuk mendapatkan hasil kerja, dapat dilakukan dengan berdiskusi dengan teman sekelompok. Secara acak guru menunjuk kepada seorang anggota kelompok untuk kedepan kelas, membacakan hasil kerja dari *drawing card* yang dipegangnya. Setiap siswa dipersilahkan menanggapi paragraf/narasi yang telah dibacakan Hasil post test disajikan dalam dua unsur, yaitu: unsur ejaan dan tanda baca serta unsur alur cerita. Data hasil post test sebagai berikut:

Tabel: 3. Nilai Post Test Siklus I

Uraian	Unsur	
	Ejaan dan Tanda Baca	Alur Cerita
Jumlah Nilai	1450	1455
Rata-rata Nilai	69,1	69,3
Jumlah Siswa yang Tuntas	14	13
Persentase ketuntasan	66,7%	61,9%

Dari tabel: 3 di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 69,1 dan ketuntasan belajar mencapai 66,7% atau ada 14 siswa dari 21 siswa sudah tuntas belajar secara klasikal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar unsur ejaan dan tanda baca, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 66,7% lebih kecil dari persentase ketuntasan sebesar 85%. Adapun data hasil post test unsur alur cerita sebesar 69,3 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 61,9%. Hal ini menunjukkan bahwa ada 13 siswa dari 21 siswa sudah tuntas belajar pada unsur alur cerita. Namun berdasarkan teknik analisis data, pembelajaran siklus pertama belum mencapai ketuntasan klasikal, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 61,9% lebih kecil dari persentase ketuntasan sebesar 85%.

Dari observasi diharapkan diperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan, kendala-kendala, serta perubahan yang terjadi berkaitan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Kegiatan observasi aktivitas siswa siklus pertama dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan siklus pertama. Hasil observasi teman sejawat selama pelaksanaan siklus pertama adalah:

Tabel: 4. Aktivitas Siswa dalam Siklus I

Uraian	Skor
Jumlah skor untuk indikator keberanian mengeluarkan pendapat	52
Rata-rata skor untuk indikator keberanian mengeluarkan pendapat	2,47
Jumlah skor untuk indikator menyelesaikan tugas	53
Rata-rata skor indikator menyelesaikan tugas	2,52
Jumlah skor untuk indikator ketertiban	61
Rata-rata skor untuk indikator ketertiban	2,90

Keterangan: Skor 1 = Tidak Baik
2 = Kurang Baik
3 = Cukup Baik
4 = Baik

Dari tabel: 4. tampak bahwa indikator keberanian mengeluarkan pendapat masih kurang baik. Aktivitas siswa dalam pembelajaran kurang maksimal. Hanya ada beberapa siswa yang mampu mengajukan pertanyaan ketika beberapa kelompok mempresentasikan hasil kerja. Setelah penegasan materi selesai peneliti menanyakan kepada siswa apakah ada pertanyaan atau materi yang belum jelas. Siswa malu-malu untuk menjawab. Kebanyakan siswa tidak berani mengajukan pertanyaan walaupun belum jelas. Kemandirian siswa untuk mengerjakan tugas masih kurang. Kerja kelompok kurang efektif. Kegiatan masih banyak dimonopoli oleh siswa yang pandai. Sedangkan siswa yang kurang pandai, hanya mengandalkan hasil kerja temannya. Pada indikator ketertiban, siswa mendapat skor 2,90. Setiap kelompok memiliki tugas mendalami permasalahan. Dengan demikian setiap anggota kelompok berusaha keras agar dapat mempertanggung jawabkan tugasnya, meskipun kerja kelompok masih kurang maksimal karena banyak siswa yang hanya mengandalkan teman sekelompok yang lebih pandai. Siswa dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran dengan cara bersentuhan secara langsung dengan objek pembelajaran. Siswa dilibatkan secara langsung dalam menyusun simpulan. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Kegiatan observasi aktivitas guru dilakukan oleh teman sejawat. Observasi ditujukan untuk mendapatkan umpan balik, kritik dan masukan bagi pelaksanaan tindakan disiklus berikutnya. Hasil observasi kegiatan guru digambar dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5 Aktivitas Guru dalam Siklus I

Aspek yang diamati	Skor
Pendahuluan	
1. Memotivasi siswa	2
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	3
4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar	4
Kegiatan inti	
1. Menjelaskan materi.	3
2. Membimbing menemukan konsep.	2
3. Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan.	2
4. Memberi umpan balik/ evaluasi/ tanya jawab.	3
5. Membimbing siswa menarik simpulan.	4
Penutup	
1. Membimbing siswa membuat rangkuman	2
2. Memberikan evaluasi	3
Pengelolaan Waktu	2

Keterangan: Skor 1 = Tidak Baik
 2 = Kurang Baik
 3 = Cukup Baik
 4 = Baik

Berdasarkan tabel: 5 aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, membimbing menemukan konsep, meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan serta membimbing siswa. Guru sudah aktif membimbing siswa sehingga siswa tidak mengalami kendala yang berarti dalam pembelajaran. Namun kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ketrampilan bertanya. Alokasi waktu pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan baik. Simpulan akhir pembelajaran tidak dilaksanakan karena waktu yang disediakan telah habis. Indikator yang mendapat nilai kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus pertama dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus kedua.

Pada tahapan refleksi peneliti memproses data yang didapat pada saat pengamatan. Data yang ada dianalisis. Hasil post test disajikan dalam dua unsur, yaitu: unsur ejaan dan tanda baca serta unsur alur cerita. Dari data hasil post test unsur ejaan dan tanda baca pada siklus pertama, diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,1 dan ketuntasan belajar mencapai 66,7% atau ada 14 siswa dari 21 siswa sudah tuntas belajar secara klasikal. Sedangkan hasil post test unsur alur cerita, didapat rata-rata sebesar 69,3 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 61,9%. Hal ini menunjukkan bahwa ada 13 siswa dari 21 siswa sudah tuntas belajar pada unsur alur cerita. Rata-rata hasil post test dari kedua unsur sebesar 69,2 sedangkan rata-rata ketuntasan belajar klasikal sebesar 64,3%.

Berdasarkan teknik analisis data, pembelajaran belum mencapai ketuntasan klasikal karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 64,3% lebih kecil dari persentase ketuntasan sebesar 85%. Sehingga diperlukan siklus lanjutan. Hal ini didasarkan pula dari masukan observator yang mengungkapkan bahwa pengelolaan alokasi waktu kurang optimal, sehingga kegiatan melebihi waktu yang ditentukan, kelompok siswa tidak bisa bekerja optimal serta peneliti/guru yang kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat

Siklus Kedua

Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Kegiatan dilaksanakan pada jam pertama dan jam kedua. Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan rencana pembelajaran yang telah direvisi. Disusun pula lembar observasi teman sejawat. Sehari sebelum pembelajaran dimulai, Setiap anggota kelompok mendapatkan tugas untuk membawa 1 gambar dengan tema bebas. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan diawali dengan menjelaskan tujuan pembelajaran. Selanjutnya ketua kelompok mendapatkan tugas mengumpulkan semua *drawing card* dari anggota kelompok. Setelah diacak, *drawing card* dikembalikan kepada ketua kelompok untuk dibagikan kepada anggota kelompok. Setiap anggota kelompok mendapatkan 2 *drawing card*. Setiap siswa menyusun paragraf berdasarkan *drawing card* yang ada, dengan bahasanya sendiri. Guru

memberikan bimbingan agar siswa dapat menulis dengan ejaan yang benar. Hasil post test disajikan sebagai berikut:

Tabel: 6. Nilai Post Test Siklus II

Uraian	Unsur	
	Ejaan dan Tanda Baca	Alur Cerita
Jumlah Nilai	1610	1640
Rata-rata Nilai	76,7	78,1
Jumlah Siswa yang Tuntas	19	18
Persentase ketuntasan	90,5%	85,7%

Dari tabel: 6 dapat dilihat bahwa rata-rata hasil post test sebesar 76,7 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 90,5%. Hal ini menunjukkan bahwa ada 19 siswa dari 21 siswa sudah tuntas belajar unsur ejaan dan tanda baca. Berdasarkan tehnik analisis data, pembelajaran telah mencapai ketuntasan klasikal karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebesar 90,5% lebih besar dari persentase ketuntasan sebesar 85%. Data hasil test unsur alur cerita menunjukkan bahwa rata-rata hasil post test sebesar 78,1 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 85,7%. Hal ini menunjukkan bahwa ada 18 siswa dari 21 siswa sudah tuntas belajar unsur alur cerita. Berdasarkan tehnik analisis data, pembelajaran telah mencapai ketuntasan klasikal karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebesar 85,7% lebih besar dari persentase ketuntasan sebesar 85%.

Kegiatan observasi dilakukan bersama teman sejawat saat pembelajaran berlangsung. Dari observasi ini diharapkan diperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan, kendala-kendala, serta perubahan yang terjadi berkaitan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Dari kegiatan observasi aktivitas siswa didapat data sebagai berikut:

Tabel: 7. Aktivitas Siswa dalam Siklus II

Uraian	Skor
Jumlah skor untuk indikator keberanian mengeluarkan pendapat	61
Rata-rata skor untuk indikator keberanian mengeluarkan pendapat	2,90
Jumlah skor untuk indikator menyelesaikan tugas	58
Rata-rata skor indikator menyelesaikan tugas	2,77
Jumlah skor untuk indikator ketertiban	70
Rata-rata skor untuk indikator ketertiban	3,33

Keterangan: Skor 1 = Tidak Baik
2 = Kurang Baik
3 = Cukup Baik
4 = Baik

Dari tabel: 7, dapat ditarik simpulan bahwa seluruh indikator pengamatan sudah tercapai dengan baik. Siswa diberi kesempatan mempresentasikan hasil di depan kelas. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran dimulai dengan memberikan motivasi pada siswa agar mempunyai semangat belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuannya. Kegiatan selanjutnya adalah peneliti mengulas inti materi pelajaran pertemuan sebelumnya. Siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias. Tidak ada lagi siswa yang mengandalkan hasil kerja temannya, karena setiap siswa mendapat tugas sendiri-sendiri, serta harus bertanggung-jawabkan ketika mereka berada dalam diskusi kelompok. Siswa dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran dengan cara bersentuhan secara langsung dengan objek pembelajaran. Siswa dilibatkan secara langsung dalam menyusun simpulan. Siswa mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas. Siswa dilibatkan secara langsung dalam menyusun simpulan. Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi, peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. Dari jawaban yang diberikan dapat diketahui bahwa sebagian siswa sudah siap untuk belajar. Siswa sudah banyak yang berani mengajukan pertanyaan.

Observasi kegiatan guru dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan pembelajaran. Observasi ditujukan untuk mendapatkan umpan balik, kritik dan masukan bagi

pelaksanaan tindakan disiklus berikutnya. Hasil observasi kegiatan guru sebagai berikut:

Tabel: 8. Aktivitas Guru dalam Siklus II

Aspek yang diamati	Skor
Pendahuluan	
1. Memotivasi siswa	4
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	3
4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar	4
Kegiatan inti	
1. Menjelaskan materi.	4
2. Membimbing menemukan konsep.	3
3. Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan.	3
	4
4. Memberi umpan balik/ evaluasi/ tanya jawab.	4
5. Membimbing siswa menarik simpulan.	
Penutup	
1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3
2. Memberikan evaluasi	3
Pengelolaan Waktu	4

Keterangan: Skor 1 = Tidak Baik
 2 = Kurang Baik
 3 = Cukup Baik
 4 = Baik

Berdasarkan tabel 8. dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru dalam pembelajaran sangat ideal. Seluruh indikator pengamatan mendapatkan kriteria yang baik. Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran. Penguasaan kelas bagus. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan appersepsi. Guru aktif membimbing siswa, sehingga siswa tidak ada yang mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar. Alokasi waktu terlaksana sesuai rencana.

Pada tahapan refleksi, peneliti memproses data yang didapat pada saat pengamatan. Data yang ada dianalisis. Hasil post test disajikan dalam dua unsur yaitu: unsur ejaan dan tanda baca serta unsur alur cerita. Dari data hasil post test unsur ejaan dan tanda baca sebesar 76,7 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 90,5%. Hal ini menunjukkan bahwa ada 19 siswa dari 21 siswa sudah tuntas belajar unsur ejaan dan tanda baca. Rata-rata hasil post test unsur alur cerita sebesar 78,1 dan ketuntasan

belajar secara klasikal mencapai 85,7%. Hal ini menunjukkan bahwa ada 18 siswa dari 21 siswa sudah tuntas belajar unsur alur cerita.

Berdasarkan teknik analisis data, pembelajaran telah mencapai ketuntasan klasikal, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebesar 88,1% lebih besar dari persentase ketuntasan sebesar 85%. Hal ini didasarkan pula dari masukan observator yang mengungkapkan bahwa keterlibatan siswa sangat baik. Pengelolaan kelas serta alokasi waktu berjalan dengan baik, sehingga pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh simpulan bahwa:

1. Penerapan metode inquiri terpimpin berbantuan *drawing card* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Wonodadi 2 kecamatan Kutorejo kabupaten Mojokerto, pada pelajaran bahasa Indonesia tentang ketrampilan menulis berdasarkan gambar. Hal ini dapat dilihat dari hasil post test yang meningkat. Pada siklus pertama, rata-rata hasil post test dari kedua unsur yaitu: unsur ejaan dan tanda baca serta unsur alur cerita sebesar 69,2 sedangkan rata-rata ketuntasan belajar klasikal sebesar 64,3%. Pada siklus kedua terjadi peningkatan rata-rata hasil post test sebesar 77,4 dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 88,1%.
2. Penerapan metode inquiri terpimpin berbantuan *drawing card* pada pembelajaran bahasa Indonesia tentang ketrampilan menulis berdasarkan gambar di kelas IV SDN Wonodadi 2 kecamatan Kutorejo kabupaten Mojokerto, pada materi bahasa Indonesia tentang ketrampilan menulis berdasarkan gambar, diawali dengan cara memberi tugas kepada siswa untuk membuat paragraf dengan bahasanya sendiri berdasarkan gambar yang terdapat pada media *drawing card*. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, media *drawing card* dibuat sendiri oleh siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Asdi Mahatsya.
- Carin, A.A. & Sund, R.B. 1975. *Teaching Science Through Discovery*. Columbus: Charles E. Meril Publishing Co.
- development and Methodology Guide*. Michigan, New York: The University of Gass, S.M, Slinker, L. 1999. *Second Language Acquisition*. Michigan State University.
- Gebhard, J.G. 2000. *Teaching English as a Foreign or Second Language: A Teacher self-*
- Hamdani 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Heinick dan Unesa. 2014. *Buku Media Pembelajaran*. Surabaya: Unesa Press.
- Ibrahim, H. Muslimin. 2001. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : UNESA.
- Konstruktif dalam Pengajaran*. Surabaya : UNESA.
- Michigan Press.
- Nur, Mohamad. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan*
- Rahmajanti, S & Sulisty, G.H. 2008. *The Teaching of English As a Foreign Language: Some Insights: A Handbook Designed for the Training of MTs Teachers at the University of Malang*. Malang: UM Press.
- Ramly, Mansyur dan Harianti. Dkk. 2011. *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*
- Solomon, N. & Hood, S. 2009. *Teaching by Principles: An interactive approach to Language Pedagogy (2nd Ed.)*. San Francisco: Addison Wesley.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suyitno, Amin. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Penyusunan Skripsi*